

**PEMBENTUKAN KATA DAN ISTILAH DALAM BIDANG  
HUBUNGAN INTERNASIONAL PADA BAHASA ARAB  
TINJAUAN SEMANTIS DAN MORFOLOGIS**

Ahmad Miftahuddin

(Dosen Universitas Negeri Semarang)

[ahmadmiftahuddin\\_82@yahoo.com](mailto:ahmadmiftahuddin_82@yahoo.com)

التجريد

المصطلح هو الكلمة أو الصيغة الدلالية المستخدمة في العلوم، والمجالات، أو الحالات المعينة. ويتكون هذا المصطلح من الكلمة التي تناسب بمفهوم معين أو كلمة مأخوذة من اللغات الأجنبية لأنها لا توجد الكلمات المناسبة بمفهوم معين. ويتم تكوين الكلمة أو صيغ الكلمات في مصطلح ثابت و دقيق و واضح ويناسب بالنشاطات أو العلوم المعينة.

ويختلف المصطلح من الكلمات التي تم تشكيلها من خلال العمليات المختلفة، مثل التحويل، أو التبديل، أو التضعيف، والتكوين، والاختصار وهم جرا، وتم تشكيل المصطلح من خلال الترجمة، والتجديد، والتعريب. ولكن تشكيل هذا المصطلح عن طريق القاعدة كالكلمة أو مجموعة الكلمات، وكان تشكيلهم يستقل من الطريقة الصرفية والنحوية.

يبحث هذا البحثي طريق تشكيل المصطلحات للعلاقة الخارجية في كتاب اللغة العربية الدولية لابن بردة كما يبحث في جوانب القاعدة اللغوية للمصطلحات للعلاقات الدولية فيه.

ومن نتائج البحث يوجد ٤٠٨ مصطلحا تم تشكيله عن طريق الترجمة، و ١١٥٤ مصطلحا عن طريق التجديد، و ١١٦ عن طريق التعريب. وتشكيل المصطلحات للعلاقة الدولية يناسب بالأوزان والصيغ المعينة. ومن البيانات المتاحة يوجد ٨٧٩ مصطلحات تم تشكيله من المصدر، و ٢١٥ مصطلحا تم تشكيله من اسم الفاعل و ٧٢ مصطلحا تم تشكيله من اسم المفعول، و ١٦ مصطلحات تم تشكيله من اسم التفضيل، و مصطلح واحد تشكيله من الفعل الماضي، و ٣٠ مصطلحا تم تشكيله من اسم المكان، و ٧ مصطلحات تم تشكيلها من اسم الألة، وقد تماثلت تشكيل من بعض المصطلحات المركبة، وهي ٢٣٣ مصطلح من التركيب الإضافي، و ٢٧ مصطلحا من تركيب الجار والجرور، و ٤ مصطلحات من تركيب العطف، ومصطلحان من التركيب المجازي، ومصطلح واحد من التركيب الاسنادي. وما تبقى من ١٢٤ مصطلحا من التركيب المستقل ما يسمى في اللغة العربية بالبنية البسيطة.

**الكلمات المفتاحية:** مصطلح، تركيب مصطلحات العلاقات الدولية، التحليل الصرفي والنحوي

### ABSTRAK

Istilah adalah kata atau rumus bahasa yang digunakan pada ilmu, bidang, maupun situasi tertentu. Istilah dibentuk dari kata yang dipandang cocok mewadahi konsep tertentu maupun kata yang diserap dari bahasa Asing karena tidak terdapat kata yang dipandang cocok dapat mewadahi konsep tertentu. Kata atau gabungan kata yang telah dibentuk menjadi istilah maknanya bersifat tetap, tepat, pasti, jelas, dan mantap sesuai bidang kegiatan atau keilmuan tertentu.

Berbeda dengan kata yang pada umumnya dibentuk melalui berbagai proses morfologis, seperti konversi, afiksasi, reduplikasi, komposisi, abreviasi dan

sebagainya, istilah dibentuk melalui proses penerjemahan, regenerasi, dan penyerapan. Namun karena istilah secara gramatikal berstatus kata atau gabungan kata, maka pembentukannya pun tidak dapat lepas dari proses morfologis maupun sintaksis.

Penelitian ini selain mengkaji cara pembentukan istilah hubungan internasional pada buku yang berjudul *Bahasa Arab Internasional* karya Ibnu Burdah juga mengkaji aspek gramatikal istilah-istilah hubungan internasional dalam buku tersebut.

Dari penelitian ini ditemukan sejumlah 408 istilah dibentuk dengan cara terjemah, 1154 istilah dibentuk dengan cara regenerasi, dan 116 istilah dibentuk dengan penyerapan. Istilah-istilah hubungan internasional tersebut dibentuk mengikuti bermacam-macam struktur/ pola (*wazn*) dan forma (*shighah/ slot*) tertentu. Terdapat Dari data yang tersedia terdapat **879** istilah dibentuk mengikuti forma *mashdar*, **215** istilah dibentuk mengikuti forma *ism fa'il*, **72** istilah dibentuk mengikuti forma *ism maf'ul*, **16** istilah dibentuk mengikuti forma *ism tafdhil*, **1** istilah dibentuk mengikuti forma *fi'l madhin*, **30** istilah dibentuk mengikuti forma *ism makan*, **7** istilah dibentuk mengikuti forma *ism alah*. Selain itu beberapa gabungan satuan istilah disatukan oleh beberapa konstruksi, yaitu **453** istilah dibentuk dalam konstruksi *na'tiy*, **233** istilah dibentuk dalam konstruksi *idhafiy*, **27** istilah dibentuk dalam konstruksi *jariy*, **4** istilah dibentuk dalam konstruksi *'athfiy*, **2** istilah dibentuk dalam konstruksi *mazjiy*, dan **1** istilah dibentuk dalam konstruksi *isnadiy*. Sisanya **124** istilah merupakan bentuk konstruksi kata mandiri atau disebut dalam bahasa Arab *bunyah basithah*.

**Kata kunci** : istilah, pembentukan istilah hubungan internasional, analisis morfologis dan sintaksis

## PENDAHULUAN

Kata adalah satuan terkecil bahasa yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas (Kridalaksana, 2008:110). Setiap kata terdiri dari dua komponen, yaitu komponen bentuk atau bunyi dan komponen makna, arti atau konsep (Chaer, 2007: 53). Kata dalam sudut pandang morfologi adalah satuan terbesar yang dihasilkan dari proses morfologis. Sedangkan dalam sudut pandang sintaksis kata adalah satuan bahasa terkecil yang mengandung makna (Arifin 2009: 2). Oleh sebab itu kata dapat dikatakan kata adalah *out put* terakhir dalam proses morfologis, dan menjadi *input* dalam proses sintaksis (Kridalaksana 2009: 17). Kata dalam bahasa Arab disebut *kalimah*(كلمة)(al Khuli, 1982: 310) (Baalbaki, 1990: 537).

Kata sebagian besar dihasilkan dari satuan leksikal yang disebut leksem melalui proses morfologis. Leksem merupakan satuan terkecil dari leksikon yang berperan sebagai *input* atau bahan baku dalam proses morfologis yang diketahui adanya dari bentuk yang setelah disegmentasikan dari bentuk kompleks merupakan bentuk dasar yang lepas dari proses morfologis (Kridalaksana, 2009: 9). Leksem dapat disebut sebagai akar kata atau dasar kata (Kridalaksana, 2008: 4). Dalam bahasa Arab leksem disebut *wihdah mu'jamiyah* (وحدة معجمية) (Baalbaki, 1990: 280) atau *mufradah mujarradah* (مفردة مجردة) (al Khuli, 1982: 152).

Proses morfologis atau disebut juga proses morfemis (Parera, 2007: 18) adalah proses pembentukan kata (Arifin, 2009: 9), yaitu berupa proses mengolah leksem menjadi kata (Kridalaksana, 2009: 10). Proses morfologis melibatkan komponen-komponen di antaranya (1) bentuk dasar (leksem), (2) proses pembentuk (afiksasi, reduplikasi, komposisi, abreviasi, dan konversi), dan (3) makna gramatikal (Chaer, 2008: 25). Dari proses morfologis ini lahirlah sebuah kata sehingga dapat dikatakan bahwa leksem merupakan *input* (masukan) dari proses ini dan kata merupakan *outputnya* (keluaran, hasil). Proses berubahnya leksem menjadi kata disebut pula proses gramatikalisasi (Kridalaksana, 2009: 14). Selain melalui proses morfologis yang bersifat gramatikal, kata juga dibentuk melalui proses non gramatikal di antaranya (1) onomatope, yaitu pembentukan kata dengan meniru bunyi hal, benda, atau peristiwa yang mengeluarkan bunyi tersebut; (2) adopsi nama penemu, pembuat, tokoh, merek dagang, dan tempat; (3) perubahan internal dalam kata dan (4) penyerapan terhadap bahasa lain (Chaer, 2007: 53).

Istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu (Kridalaksana, 2009: 97). Istilah merupakan kata atau gabungan kata yang penggunaannya (maknanya) dibatasi oleh suatu bidang kegiatan atau keilmuan tertentu (Chaer, 2007: 19). Istilah dalam bahasa Arab disebut *musthalah* (مصطلح) (Baalbaki, 1990: 500).

Perbedaan kata dengan Istilah adalah istilah merupakan kata atau gabungan kata yang maknanya sudah tetap, tepat, pasti, jelas, dan mantap; serta hanya digunakan dalam satu bidang kegiatan atau keilmuan tertentu. Sedangkan kata, masih memiliki makna yang belum pasti karena selain memiliki makna leksikal, kata juga berpotensi memiliki makna gramatikal yang sangat tergantung pada konteks kalimatnya atau konteks situasinya demikian juga kata berpotensi memiliki makna idiomatikal (Chaer, 2007: 19, 30). Selain itu, istilah dibuat atau dibentuk untuk menghindari kesalahpahaman dalam bidang ilmu tertentu. Istilah tidak terjadi dengan sendirinya seperti halnya kata. Istilah harus dibentuk dengan sadar oleh para ahli di bidangnya masing-masing. Karena para ahli itu yang tahu mengenai konsep-konsep keilmuan yang ada di bidangnya masing-masing (Chaer 2007: 89) (Mackey, 1986: 57).

Istilah dibentuk dari kata yang dipandang cocok mewakili konsep tertentu maupun kata yang diserap dari bahasa Asing karena tidak terdapat kata yang dipandang cocok dapat mewakili konsep tertentu (Chaer, 2007: 91). Pembentukan istilah dapat dilakukan melalui proses konversi, afiksasi, reduplikasi, komposisi, abreviasi, dan analogi (Chaer, 2007: 102).

Dalam klasifikasi bahasa tipologi morfologi, bahasa Arab tergolong sebagai bahasa fleksi sebagaimana bahasa Latin dan bahasa Italia (Chaer, 2008: 37). Bahasa fleksi adalah bahasa yang mengalami perubahan internal dalam akar kata yang meliputi perubahan paradigmatis baik itu pada kata kerja (konjugasi) maupun pada kata benda (deklinasi) (Keraf, 1990: 55). Bahasa fleksi mempergunakan proses atau penambahan afiks pada akar kata untuk membatasi makna gramatikalnya (Kridalaksana, 2008: 25, 61). Berdasarkan akar katanya, bahasa Arab tergolong bahasa yang berakar disilabis, yaitu akar kata ditandai oleh tiga konsonan sebagai dasar pembentukan katanya, yang sekaligus menjadi pendukung makna kata (Keraf, 1990: 64).

Sebagai bahasa fleksi, maka proses morfologis pada bahasa Arab meliputi fleksi dan derevasi (Chaer, 2008: 37). Fleksi atau infleksi adalah perubahan bentuk kata yang menunjukkan pelbagai hubungan gramatikal; mencakup

deklansi nomina; pronomina, dan adjektiva, dan konjugasi verba (Kridalaksana 2008: 93). Dalam bahasa Arab istilah fleksi disebut *tasrif lughawi* (تصريف لغوي) (Ma'sum 1965). Sedangkan derivasi adalah proses pengimbuhan afiks non inflektif pada dasar untuk membentuk kata (Kridalaksana 2008: 47). Derivasi mengalihkan kelas kata bentuk dasar kedalam kelas kata yang berbeda (Parera 2007: 24) atau mengubah suatu kata menjadi kata baru yang menduduki kelas kata/ kategori kata yang berbeda (Kentjono 2009: 153). Dalam bahasa Arab istilah derivasi disebut *tasrif istilahi* (تصريف اصطلاحي) (Ma'sum 1965).

Kajian morfologi dalam bahasa Arab yang dipelajari lebih banyak terfokus pada bahasa Arab ragam resmi atau ragam standar yang disebut bahasa Arab *fusha* (العربية الفصحى). Bahasa Arab ragam resmi atau standar adalah bahasa Arab tulisan, bahasa formal, bahasa literasi dan bahasa standar semua bangsa Arab. Ragam ini merujuk pada bahasa Arab klasik, yaitu bahasa Arab suku Quraysh pada masa kedatangan Islam (al Qahtani, 1956: 3-4). Rujukan tersebut meliputi bahasa syair, al Qur'an, Hadis, dan perkataan mereka (al Aziz, 2008: 24-39).

Selain dipakai di semua negara Arab, ragam bahasa Arab *fusha* digunakan oleh sejumlah penduduk Islam di dunia dan dipelajari oleh bangsa-bangsa lain non-Arab dan non-Islam, digunakan sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan bahasa Agama selama lebih dari 14 abad. Sehingga bahasa ini mempunyai kaidah yang mantap dan tidak mudah berubah pada sisi morfologi dan sintaksisnya (Hadi, 2010: 9). Bila dibandingkan ragam informal atau yang disebut bahasa Arab *amiyah* (العربية العامية), maka bahasa Arab ragam resmi memiliki sistem infleksional yang lebih kompleks (al Qahtani, 1956: 4).

Karena memiliki sistem infleksional yang kompleks, maka dalam kajian morfologi bahasa Arab ragam resmi muncul klasifikasi-klasifikasi yang kompleks pula. Disebabkan oleh sifat akarnya yang disilabis, yaitu akar kata ditandai oleh tiga konsonan sebagai dasar pembentukan katanya, yang sekaligus menjadi pendukung makna kata, maka munculah pola standarisasi bentuk kata yang digunakan dalam proses morfologis yang disebut *wazan* (وزن) atau *miqyas* (مقياس), yaitu tiga huruf yang menyatu dalam kata *fa'ala* (فعل). Huruf *fa* (ف) sebagai

landasan pola huruf pertama, huruf 'ain (ع) sebagai landasan pola huruf kedua, dan huruf lam (ل) sebagai landasan huruf ketiga (al Rajihy, 1999: 10). Selain itu terdapat klasifikasi terkait jumlah konsonan pengisi kata, yang disebut *abniyah* (أبنيّة) (Qobawah: 61, 85), yaitu bila jumlah konsonan 3 (*triliteral*) disebut *tsulasi* (ثلاثي), bila berjumlah 4 (*quadriliteral*) disebut *ruba'iy* (رباعي), dan bila berjumlah 5 (*quinqueliteral*) disebut *khumasy* (خماسي) (El Dahdah, 1993: 198, 302, 291). Klasifikasi berikutnya menyangkut jenis morfem yang melekat pada kata, yaitu kata bermorfem tunggal (*monomorphemic word*) yang disebut *mujarrad* (مجرد) dan kata bermorfem jamak (*polymorphemic word*) yang disebut *mazid* (مزيد) (al Rajihy, 1999: 24). Sedangkan dari sudut pandang makna, kata dalam bahasa Arab diklasifikasikan menjadi tiga yaitu nomina atau *isim* (اسم), verba atau *fi'il* (فعل), dan partikel atau *harf* (حرف) (Hamalawy, 2007: 13). Klasifikasi-klasifikasi ini menyertai tradisi morfologi Arab. Secara tradisional, proses morfologis selalu disertai *wazan* atau *miqyas*, kemudian digolongkan *abniyah*, jenis morfem dan jenis kata bentukannya.

Pada awal kemunculan Islam, bahasa Arab tidak terpengaruh oleh bahasa lain kecuali sangat sedikit. Bahasa Arab justru mempengaruhi bahasa lain seperti bahasa-bahasa Afrika (Hausa, Yoruba, Berber, Somalia, Mandinka, Wolof, dan Swahili), bahasa-bahasa Asia (Persi, Turki, Urdu, Bengali, Melayu, Maranav, Kurdish, dan Pasthu), dan bahasa-bahasa Eropa (Inggris, Spanyol, Portugis, Itali, dan Prancis) (Bakalla, 1984: 67-68). Namun seiring perkembangan masa yang meliputi perkembangan berbagai bidang segi kehidupan sampai sekarang, bahasa Arab kemudian terpengaruh oleh berbagai bahasa seperti bahasa Rusia, Yunani, Italia, Spanyol, Turki, Sanskerta, Perancis, Melayu dan sejak paruh kedua abad ke-20 mendapat pengaruh yang besar dari bahasa Inggris (Hadi, 2010: 5). Hal ini mengakibatkan kemunculan kata-kata bahasa Arab yang konsepnya merujuk pada bahasa-bahasa tersebut.

Munculnya kosakata baru dalam bahasa Arab tersebut sebagian besar merupakan hasil dari pengembangan kosakata dari tahap kodifikasi dalam perencanaan bahasa Arab. Pengembangan kosakata sebuah bahasa, pada

umumnya meliputi tiga bagian: (1) memadukan kata-kata yang sudah ada; (2) membentuk kata-kata baru dengan proses derivasi dari bahasa lokal; dan (3) pemakaian kata-kata asing yang telah disesuaikan (Cahyono, 1995: 402).

Demikian pula pada bahasa Arab, kosakata bahasa Arab kemudian tidak lagi hanya berasal dari proses morfologis tradisional. Menurut Bakalla dan Khasarah, dalam bahasa Arab, secara semantik, terdapat tiga cara dalam membuat kosakata baru, yaitu: (1) memunculkan kata yang lama (berdekatan maknanya) dengan makna yang baru atau disebut *taulid (rebirth of old)*; (2) membuat analogi terhadap kata asing ke dalam bahasa Arab atau yang disebut *qiyas* atau *majaz (metaphor)*; dan (3) menerjemahkan dalam bentuk klise dari model asing atau disebut *tarjamah*. Adapun secara morfologis, juga terdapat tiga cara dalam membuat kosakata baru, yaitu: (1) derevasi, (2) abreviasi, dan (3) arabisasi (Bakalla, 1984: 12-13) (Khasarah, 2008: 19-20).

Kosakata baru dalam bahasa Arab tersebut dapat ditemukan salah satunya dalam kamus *al Mawrid* (Inggris-Arab), yaitu terdapat 3760 kata serapan. Selain itu terdapat terjemahan kata-kata asing ke dalam bahasa Arab sejumlah 1487 kata pada kamus *Lisan al Arab*, oleh al Tihami al Raji al Hasyimi (*Kaifiyatu Ta'rib al Sawabiq wa al Lawahiq fi al Lughah al Arabiyah*: 418 kata), Ridha Jawwad (*Mustadrak Mu'jam al Sawabiq wa al Lawahiq*: 189 kata), Ahmad Syafiq al Khatib (*Manhajiyah Wad' al Musthalahah al Jadidah ma'a Tarjamah al Sawabiq wa al Lawahiq*: 639 kata), dan *Ittihad al Athibba al Araby (al Sawabiq wa al Lawahiq*: 251 kata) (Hadi, 2004: 8-9).

Seluk beluk pembentukan kata dan istilah bahasa Arab menarik untuk dikaji karena selain bersifat kompleks juga mengalami perkembangan atau pembaharuan. Perkembangan atau pembaharuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan dalam berbagai disiplin ilmu maupun bidang-bidang di antaranya bidang Hubungan Internasional. Secara leksikal Hubungan Internasional adalah keadaan berhubungan; kontak; sangkut paut; ikatan; pertalian menyangkut bangsa-bangsa atau antarnegara (Ali, 1994: 358, 384). Dalam pengertian istilah, Hubungan Internasional adalah pengkajian yang difokuskan kepada persentuhan

atau kontak, saling tukar menukar atau interaksi antarnegara (McClelland, 1990: 26). Karena sifat dari Hubungan Internasional yang dinamis, maka pemakaian bahasa pada bidang inipun menjadi dinamis pula. Dinamika bahasa ini tercermin dari muncul dan digunakannya istilah-istilah dalam bidang Hubungan Internasional yang dapat ditemukan di beberapa buku dan kamus.

Penyederhanaan kompleksitas kata dan istilah bahasa Arab dengan memunculkan pola-pola sebagai landasan pembentukan kata dan istilah dalam pembahasan penelitian ini diharapkan akan mempermudah pembentukan kata dan istilah dalam bahasa Arab. Pembahasan ini juga akan menambah khazanah kajian morfologi Arab yang selama ini khususnya di Indonesia masih banyak didominasi oleh morfologi tradisional. Selain itu pada sesi pembentukan istilah, fokus pembahasan dikerucutkan pada istilah Hubungan Internasional semoga dapat menjadi salah satu bahan yang melengkapi kajian studi linguistik Arab.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Kata dan Istilah**

Kata adalah satuan terkecil bahasa yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas (Kridalaksana, 2008:110). Setiap kata terdiri dari dua komponen, yaitu komponen bentuk atau bunyi dan komponen makna, arti atau konsep (Chaer, 2007: 53). Kata dalam sudut pandang morfologi adalah satuan terbesar yang dihasilkan dari proses morfologis. Sedangkan dalam sudut pandang sintaksis kata adalah satuan bahasa terkecil yang mengandung makna (Arifin 2009: 2). Oleh sebab itu kata dapat dikatakan kata adalah *out put* terakhir dalam proses morfologis, dan menjadi *input* dalam proses sintaksis (Kridalaksana 2009: 17). Kata dalam bahasa Arab disebut *kalimah*(كلمة)(al Khuli, 1982: 310) (Baalbaki, 1990: 537).

Kata sebagian besar dihasilkan dari satuan leksikal yang disebut leksem melalui proses morfologis. Leksem merupakan satuan terkecil dari leksikon yang berperan sebagai *input* atau bahan baku dalam proses morfologis yang diketahui adanya dari bentuk yang setelah disegmentasikan dari bentuk kompleks merupakan

bentuk dasar yang lepas dari proses morfologis (Kridalaksana, 2009: 9). Leksem dapat disebut sebagai akar kata atau dasar kata (Kridalaksana, 2008: 4). Dalam bahasa Arab leksem disebut *wihdah mu'jamiyah* (وحدة معجمية) (Baalbaki, 1990: 280) atau *mufradah mujarradah* (مفردة مجردة) (al Khuli, 1982: 152). Dari sudut pandang makna, kata dalam bahasa Arab diklasifikasikan menjadi tiga yaitu nomina atau *isim* (اسم), verba atau *fi'il* (فعل), dan partikel atau *harf* (حرف) (Hamalawy, 2007: 13).

Istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu (Kridalaksana, 2009: 97). Istilah merupakan kata atau gabungan kata yang penggunaannya (maknanya) dibatasi oleh suatu bidang kegiatan atau keilmuan tertentu (Chaer, 2007: 19). Istilah dalam bahasa Arab disebut *musthalah* (مصطلح) (Baalbaki, 1990: 500).

Dalam literatur Arab terdapat beberapa pengertian istilah. Menurut Baalbaki, istilah adalah kata yang dipakai untuk makna tertentu terlepas dari maknanya yang asli atau kata yang berbeda maknanya dengan makna bahasa (Baalbaki, 1990: 500). Istilah juga diartikan sebagai kata baru yang dibentuk yang memiliki perbedaan makna dengan kata bentukan dalam bahasa (Syihabi, 1955: 3). Menurut Shabur, istilah secara leksikal bermakna persepakatan, penerapan, dan persepahaman, sama dengan makna *term* dalam bahasa Inggris. Sedangkan dalam pengertian terminologi, istilah adalah kata atau rumus bahasa yang digunakan pada ilmu, bidang, maupun situasi tertentu (Syahin, 1983: 119, 121). Pusat Bahasa di Mesir merujuk kepada pendapat Hanzafir menyatakan bahwa istilah adalah kata atau rumus yang mewadahi konsep ilmu dan bidang bidang tertentu yang digunakan secara terbatas pada ilmu atau bidang tersebut (Shalah), (Hanzafir, 1973). Menurut al Jarjani, istilah adalah kata yang bermakna lain berbeda dengan makna bahasa untuk menjelaskan makna tertentu (al Jarjani, 1978: 28).

Seluk beluk kajian istilah menurut al Qasimi dibahas dalam disiplin ilmu yang disebut terminologi yang pemahasan utamanya meliputi tiga hal yaitu: (1)

hubungan antara istilah dengan klasifikasi konsep-konsep; (2) hubungan antara pembentukan istilah dengan ilmu bahasa khususnya leksikologi dan dengan ilmu perkembangan makna atau semasiologi; (3) penciptaan bahasa ilmiah dan teknis dengan menyesuaikan aspek alamiah bahasa (Qanaiby, 2000: 85-86).

Perbedaan kata dengan Istilah adalah istilah merupakan kata atau gabungan kata yang maknanya sudah tetap, tepat, pasti, jelas, dan mantap; serta hanya digunakan dalam satu bidang kegiatan atau keilmuan tertentu. Sedangkan kata, masih memiliki makna yang belum pasti karena selain memiliki makna leksikal, kata juga berpotensi memiliki makna gramatikal yang sangat tergantung pada konteks kalimatnya atau konteks situasinya demikian juga kata berpotensi memiliki makna idiomatikal (Chaer, 2007: 19, 30). Selain itu, istilah dibuat atau dibentuk untuk menghindari kesalahpahaman dalam bidang ilmu tertentu. Istilah tidak terjadi dengan sendirinya seperti halnya kata. Istilah harus dibentuk dengan sadar oleh para ahli di bidangnya masing-masing. Karena para ahli itu yang tahu mengenai konsep-konsep keilmuan yang ada di bidangnya masing-masing (Chaer 2007: 89).

## **B. Kaidah Umum Pembentukan Kata dan Istilah**

Kata-kata yang digunakan dalam pertuturan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kata jadi yang tidak dapat ditelusuri lagi cara pembentukannya dan kata bentukan atau turunan (Chaer, 2007: 53). Kata bentukan atau turunan inilah yang menjadi fokus utama dalam proses morfologis. Proses morfologis atau disebut juga proses morfemis (Parera, 2007: 18) adalah proses pembentukan kata (Arifin, 2009: 9), yaitu berupa proses mengolah leksem menjadi kata (Kridalaksana, 2009: 10). Proses morfologis melibatkan komponen-komponen di antaranya (1) bentuk dasar (leksem), (2) proses pembentuk (afiksasi, reduplikasi, komposisi, abreviasi, dan konversi), dan (3) makna gramatikal (Chaer, 2008: 25). Dari proses morfologis ini lahirlah sebuah kata sehingga dapat dikatakan bahwa leksem merupakan *input* (masukan) dari proses ini dan kata merupakan *outputnya* (keluaran, hasil). Proses berubahnya leksem menjadi kata disebut pula proses gramatikalisasi (Kridalaksana, 2009: 14).

Selain melalui proses morfologis yang bersifat gramatikal, kata juga dibentuk melalui proses non gramatikal di antaranya (1) onomatope, yaitu pembentukan kata dengan meniru bunyi hal, benda, atau peristiwa yang mengeluarkan bunyi tersebut; (2) adopsi nama penemu, pembuat, tokoh, merek dagang, dan tempat; (3) perubahan internal dalam kata dan (4) penyerapan terhadap bahasa lain (Chaer, 2007: 53). Dalam pandangan lain Cahyono berpendapat bahwa pengembangan kosakata pada umumnya meliputi tiga bagian: (1) memadukan kata-kata yang sudah ada; (2) membentuk kata-kata baru dengan proses derivasi dari bahasa lokal; dan (3) pemakaian kata-kata asing yang telah disesuaikan (Cahyono, 1995: 402).

Istilah dibentuk dari kata yang dipandang cocok mewadahi konsep tertentu maupun kata yang diserap dari bahasa Asing karena tidak terdapat kata yang dipandang cocok dapat mewadahi konsep tertentu (Chaer, 2007: 91). Pembentukan istilah dapat dilakukan melalui proses konversi, afiksasi, reduplikasi, komposisi, abreviasi, dan analogi (Chaer, 2007: 102).

### **C. Pengertian Hubungan Internasional**

Dalam pengertian leksikal, hubungan internasional adalah keadaan berhubungan; kontak; sangkut paut; ikatan; pertalian menyangkut bangsa-bangsa atau antarnegara (Ali, 1994: 358, 384). Dalam pengertian istilah, Hubungan Internasional adalah pengkajian yang difokuskan kepada persentuhan atau kontak, saling tukar menukar atau interaksi antarnegara (McClelland, 1990: 26).

Ilmu Hubungan Internasional menekankan pengkajian aspek politik dari hubungan antarnegara, hingga pengaruhnya terhadap politik luar negeri yang bersangkutan melalui organisasi-organisasi internasional atau organisasi supra nasional (Hoffman, 1960: 6). Sedangkan kerjasama antara semua kesatuan-kesatuan dalam mencapai suatu keadaan hubungan dan berlanjut kepada keadaan yang seterusnya merupakan sistem internasional (McClelland, 1990: 32).

Unsur utama dalam Hubungan Internasional ada dua, yaitu politik dan organisasi. Aspek politik merupakan fokus utama dalam kajian Hubungan

Internasional. Politik adalah **1** (pengetahuan) mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan; **2** segala urusan dan tindakan (kebijakan, siasat, dsb.) mengenai pemerintahan negara atau terhadap negara lain; **3** cara bertindak (dalam menghadapi atau menangani suatu masalah); kebijaksanaan (Ali, 1994: 780). Selain defenisi tersebut, menurut Surbakti politik dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Dalam sudut pandang klasik, sebagaimana pendapat Aristoteles, politik adalah suatu asosiasi warga negara yang berfungsi membicarakan dan menyelenggarakan hal ihwal yang menyangkut kebaikan bersama seluruh anggota masyarakat. Dalam sudut pandang kelembagaan, politik adalah hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan negara. Dalam sudut pandang kekuasaan, politik adalah kegiatan mencari dan mempertahankan kekuasaan dalam masyarakat. Dalam sudut pandang fungsionalisme, politik adalah kegiatan merumuskan dan melaksanakan kebijakan umum. Sedangkan dalam sudut pandang konflik, politik adalah kegiatan untuk mempengaruhi proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan umum untuk mendapatkan atau mempertahankan nilai-nilai atau sumber daya (Surbakti, 2010: 2-10).

Bila aspek politik merupakan fokus utama dalam kajian Hubungan Internasional, maka organisasi merupakan instrumen utama dalam Hubungan internasional. Organisasi adalah **1** kesatuan (susunan) yang terdiri atas bagian-bagian dalam perkumpulan dsb. untuk tujuan tertentu; **2** kelompok kerja sama yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama (Ali, 1994: 707). Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-parasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi (Davis, 1962: 15).

Menurut para ahli terdapat beberapa pengertian yang beragam mengenai organisasi, Stoner berpendapat bahwa organisasi adalah suatu pola hubungan-hubungan yang melalui mana orang-orang di bawah pengarahan atasan mengejar tujuan bersama. James D. Mooney mengemukakan bahwa organisasi adalah

bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Chester I. Bernard berpendapat bahwa organisasi adalah merupakan suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih (Paul, 1984: 89). Stephen P. Robbins menyatakan bahwa Organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan (Robbins, 1994: 4).

Organisasi utama yang bentuk untuk menyelenggarakan Hubungan Internasional adalah Departemen Luar Negeri dibantu Lembaga Konsul dan Lembaga Diplomatik. Lembaga Konsul adalah lembaga negara yang tugas utamanya melindungi kepentingan warga negaranya yang berkecimpung di bidang perdagangan internasional (Bowet, 1992: 1). Sedangkan Lembaga Diplomatik adalah lembaga negara yang bertugas memajukan kepentingan nasional (negara) dengan sarana perdamaian; bertindak sebagai wakil sah negaranya; bersama departemen luar negeri, menentukan arah politik luar negerinya (Morgenthau, 1991: 296, 301).

Selain terdapat beberapa organisasi internasional di dunia, terkait erat dengan penelitian ini terdapat beberapa organisasi tingkat regional Arab maupun tingkat internasional yang berhasil dibentuk dengan menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi organisasi-organisasi tersebut, yaitu Liga Arab (*League of Arab States*), Organisasi Konferensi Islam (*Organization of The Islamic Conference*) atau disingkat OKI (OIC), *Rabithah Alam Islamy (Islamic League)*, Dewan Kerjasama Teluk, OAPEC (*Organization of Arab Petroleum Exporting Countries*), Organisasi Persatuan Afrika (*Organization of African Unity*) atau disingkat OPA (OAU), dan sejak tahun 1973 ditetapkan sebagai bahasa resmi ke-6 Persatuan Bangsa Bangsa sesudah bahasa Inggris, Perancis, Spanyol, Rusia, dan Cina (Hadi, 2010: 3-4).

Penelitian ini memfokuskan pembahasannya pada istilah-istilah berbahasa Arab yang digunakan atau dipakai dalam Hubungan Internasional, meliputi istilah

dalam kegiatan politik internasional maupun istilah dalam organisasi-organisasi terkait dengan Hubungan Internasional.

#### **D. Cara Pembentukan Istilah dalam Bidang Hubungan Internasional**

Setelah menghimpun data berupa istilah Hubungan Internasional pada Kamus buku yang berjudul: *Bahasa Arab Internasional*, karangan Ibnu Burdah, penulis mengklasifikasikan istilah-istilah tersebut dalam beberapa kelompok. Istilah-istilah Hubungan Internasional dikelompokkan atau diklasifikasikan menjadi 13 klasifikasi kelompok, yaitu (1) diplomatik, (2) ekonomi, (3) faham, (4) ketatanegaraan, (5) konferensi, (6) konflik dan {perang, (7) negara, (8) organisasi, (9) pers, (10) persepakatan-persepakatan, (11) pertahanan dan keamanan, (12) perundang-undangan, dan (13) umum.

Dari klasifikasi tersebut terhimpun istilah-istilah Hubungan Internasional dengan persebarannya sebagai berikut dalam tabel:

Tabel 2.2  
Persebaran Istilah-istilah Hubungan Internasional Secara Tematik

| <b>No</b>    | <b>Klasifikasi</b>        | <b>Jumlah</b> |
|--------------|---------------------------|---------------|
| 1            | Diplomatik                | 411           |
| 2            | Ekonomi                   | 183           |
| 3            | Faham                     | 93            |
| 4            | Ketatanegaraan            | 278           |
| 5            | Konferensi                | 72            |
| 6            | Konflik dan {Perang       | 252           |
| 7            | Negara                    | 65            |
| 8            | Organisasi                | 49            |
| 9            | Pers                      | 4             |
| 10           | Persepakatan-Persepakatan | 26            |
| 11           | Pertahanan dan Keamanan   | 33            |
| 12           | Perundang-undangan        | 27            |
| 13           | Umum                      | 185           |
| <b>TOTAL</b> |                           | <b>1678</b>   |

Dari sejumlah istilah Hubungan Internasional yang terhimpun tersebut ditemukan **408** istilah dibentuk dengan cara terjemah, **1154** istilah dibentuk

dengan cara *tauli<d* (*rebirth of old*), dan **116** istilah dibentuk dengan *ta'ri<b* (*integration*). Sebagian besar istilah yang dibentuk dengan cara terjemah dibentuk dengan terjemah literal. Istilah yang dibentuk dengan *tauli<d* sebagian besar dibentuk dengan *isytiqa>q sharfiy* atau derivasi. Sedangkan istilah yang dibentuk dengan *ta'ri<b*, semuanya adalah *mu'arrab*, berikut rinciannya dalam masing-masing tema.

### **1. Diplomatik**

Terdapat **411** istilah Hubungan Internasional bertema diplomatik. Dari **411** istilah tersebut, **74** istilah dibentuk dengan cara terjemah, **325** istilah dibentuk dengan cara *tauli<d*, dan **12** istilah dibentuk dengan cara *ta'ri<b*.

### **2. Ekonomi**

Terdapat **183** istilah Hubungan Internasional bertema ekonomi. Dari **183** istilah tersebut, **29** istilah dibentuk dengan cara terjemah, **146** istilah dibentuk dengan cara *tauli<d*, dan **8** istilah dibentuk dengan cara *ta'ri<b*.

### **3. Faham**

Terdapat **93** istilah Hubungan Internasional bertema faham. Dari **93** istilah tersebut, **1** istilah dibentuk dengan cara terjemah, **69** istilah dibentuk dengan cara *tauli<d*, dan **23** istilah dibentuk dengan cara *ta'ri<b*.

### **4. Ketatanegaraan**

Terdapat **279** istilah Hubungan Internasional bertema diplomatik. Dari **279** istilah tersebut, **90** istilah dibentuk dengan cara terjemah, **147** istilah dibentuk dengan cara *tauli<d*, dan **41** istilah dibentuk dengan cara *ta'ri<b*.

### **5. Konferensi**

Terdapat **72** istilah Hubungan Internasional bertema diplomatik. Dari **72** istilah tersebut, **21** istilah dibentuk dengan cara terjemah, **50** istilah dibentuk dengan cara *tauli<d*, dan **0** istilah dibentuk dengan cara *ta'ri<b*.

### **6. Konflik dan {Perang**

Terdapat **252** istilah Hubungan Internasional bertema diplomatik. Dari **252** istilah tersebut, **73** istilah dibentuk dengan cara terjemah, **178** istilah dibentuk dengan cara *tauli<d*, dan **1** istilah dibentuk dengan cara *ta'ri<b*.

#### **7. Negara**

Terdapat **65** istilah Hubungan Internasional bertema diplomatik. Dari **21** istilah tersebut, **25** istilah dibentuk dengan cara terjemah, **325** istilah dibentuk dengan cara *tauli<d*, dan **19** istilah dibentuk dengan cara *ta'ri<b*.

#### **8. Organisasi**

Terdapat **49** istilah Hubungan Internasional bertema diplomatik. Dari **2** istilah tersebut, **47** istilah dibentuk dengan cara terjemah, **325** istilah dibentuk dengan cara *tauli<d*, dan **0** istilah dibentuk dengan cara *ta'ri<b*.

#### **9. Pers**

Terdapat **4** istilah Hubungan Internasional bertema diplomatik. Dari **4** istilah tersebut, **0** istilah dibentuk dengan cara terjemah, **4** istilah dibentuk dengan cara *tauli<d*, dan **0** istilah dibentuk dengan cara *ta'ri<b*.

#### **10. Persepakatan-Persepakatan**

Terdapat **26** istilah Hubungan Internasional bertema diplomatik. Dari **26** istilah tersebut, **5** istilah dibentuk dengan cara terjemah, **21** istilah dibentuk dengan cara *tauli<d*, dan **0** istilah dibentuk dengan cara *ta'ri<b*.

#### **11. Pertahanan dan Keamanan**

Terdapat **33** istilah Hubungan Internasional bertema diplomatik. Dari **33** istilah tersebut, **5** istilah dibentuk dengan cara terjemah, **23** istilah dibentuk dengan cara *tauli<d*, dan **5** istilah dibentuk dengan cara *ta'ri<b*.

#### **12. Perundang-undangan**

Terdapat **27** istilah Hubungan Internasional bertema diplomatik. Dari **27** istilah tersebut, **4** istilah dibentuk dengan cara terjemah, **23** istilah dibentuk dengan cara *tauli<d*, dan **0** istilah dibentuk dengan cara *ta'ri<b*.

### 13. Umum

Terdapat **185** istilah Hubungan Internasional bertema diplomatik. Dari **185** istilah tersebut, **83** istilah dibentuk dengan cara terjemah, **95** istilah dibentuk dengan cara *tauli*<*d*, dan **7** istilah dibentuk dengan cara *ta'ri*<*b*.

#### E. Aspek Gramatikal Pembentukan Istilah Hubungan Internasional

##### 1. Struktur/ Pola Satuan Morfologis Istilah Hubungan Internasional

Struktur/ pola satuan morfologis atau dalam bahasa Arab dikenal dengan *miza*>*n sharfiy (wazn)* atau *miqya*>*s* adalah pola yang dijadikan landasan dalam proses morfologis bahasa Arab. Pola berupa variasi bunyi vokal pada akar dan variasi penempatan morfem terikat yang dikelatkan pada akar berupa konsonan tertentu yang disebut *churu*>*f ziya*>*dah* yang juga disertai variasi bunyi vokal untuk jenis kata yang bermorfem jamak. Model pola yang dipakai dalam proses morfologis adalah huruf *fa*, *'ain*, dan *lam* yang menandai akar. Huruf *fa* adalah representasi dari konsonan pertama akar, huruf *'ain* adalah representasi konsonan kedua akar, dan huruf *lam* adalah representasi konsonan ketiga dan keempat akar.

Terdapat setidaknya 37 *wazn* kata mandiri yang bukan bagian konstruksi frase atau kompositum yang menjadi dasar pembentukan istilah ini adalah sebagai berikut dalam bentuk tabel:

Tabel 2.3.1

Model Pola (*wazn*)Istilah Hubungan Internasional

| No. | Model Pola | Istilah Arab | Istilah Indonesia |
|-----|------------|--------------|-------------------|
| 1   | إفالة      | إدارة        | administrasi      |
| 2   | إفعالية    | إدماجية      | korporatisme      |
| 3   | فعلآلية    | أرستقراطية   | aristokrasi       |
| 4   | استفعال    | استعمار      | imperialisme      |
| 5   | استفعالية  | استعمارية    | kolonialisme      |
| 6   | افتعالية   | اشتراكية     | sosialisme        |
| 7   | إفعال      | إضراب        | mogok; serangan   |

|    |         |         |              |
|----|---------|---------|--------------|
| 8  | افتعال  | اعتراض  | Veto         |
| 9  | فعليليا | إفريقيا | Afrika       |
| 10 | فعليلية | إقليمية | regionalisme |

## 2. Forma (*Shi<ghah/Slot*)

Forma atau *slot* dalam bahasa Arab disebut *shi<ghah*, yaitu kelas, bentuk, atau jenis suatu kata yang memuat pola tertentu. Forma terkait erat dengan struktur atau pola. Sebuah forma mempunyai struktur atau pola tertentu. Selain itu sebuah forma juga mempunyai medan makna tertentu. Sehingga dapat dikatakan forma merupakan satuan struktur/pola dan makna. Maka kata yang dibentuk dalam suatu forma akan memuat makna sesuai forma pembentuknya.

Beberapa forma yang dijadikan landasan dalam pembentukan Istilah Hubungan Internasional adalah *mashdar*, *ism fa>'il*, *ism maf'u>l*, *ism tafdhi<l*, *fi'l ma>dhi*, *ism maka>n*, dan *ism a>lat*. *Mashdar* atau disebut *original noun* adalah nomina derivatif yang bermakna 'keadaan atau perbuatan' tidak terikat waktu (El Dahdah, 1993: 575) di antaranya ber-*wazn* (فَعْلٌ، فِعْلٌ، أَفْعَالٌ، تَفَاعُلٌ، تَفَعُّلٌ، *Isim fa>'il* disebut juga nomina agentif atau pelaku yaitu nomina yang menampilkan perbuatan atau yang menyebabkan atau memulai suatu kejadian atau yang mempengaruhi suatu proses (Kridalaksana, 2008: 3). Dalam bahasa Arab *ism fa>'il* didefinisikan sebagai nomina derivatif yang bermakna 'yang melakukan suatu perbuatan' (El Dahdah, 1993: 46) di antaranya ber-*wazn* (فَاعِلٌ، مُفَعِّلٌ، مُتَفَاعِلٌ، مُتَفَعِّلٌ، مُسْتَفْعِلٌ، مُسْتَفْعَلٌ). *Isim maf'u>l* atau disebut juga *patient noun* adalah nomina derivatif yang bermakna 'yang mendapatkan perlakuan atau terkena perbuatan' (El Dahdah, 1993: 60) di antara ber-*wazn* (مَفْعُولٌ، مُفَعَّلٌ، مُتَفَاعَلٌ، مُتَفَعَّلٌ، مُسْتَفْعَلٌ، مُسْتَفْعِلٌ). *Isim tafdhi<l* atau disebut juga *evative noun* adalah nomina yang menunjukkan tingkatan atau derajat yang lebih umumnya berpola *aF'aLa* (أَفْعَلٌ، فُعْلَى) (al Khuli, 1982: 83). *Fi'l* atau disebut verba adalah kata yang mempunyai ciri morfologis seperti kala, aspek, persona, atau jumlah yang bermakna perbuatan, atau proses (Kridalaksana, 2008: 254). *Fi'l Ma>dhi* atau disebut verba perfektum adalah verba berkala lampau. *Isim maka>n* atau disebut *noun of place* adalah nomina derivatif yang menunjukkan tempat kejadian suatu

perbuatan atau peristiwa (El Dahdah, 1993: 61) di antaranya ber-*wazn* (مَفْعَل). Sedangkan *ism a>lat* atau disebut *noun of instrument* adalah nomina derivatif yang menunjukkan alat sebuah pekerjaan (El Dahdah, 1993: 33).

Dari data yang tersedia terdapat **879** istilah dibentuk mengikuti forma *mashdar*, **215** istilah dibentuk mengikuti forma *ism fa>'il*, **72** istilah dibentuk mengikuti forma *ism maf'u>l*, **16** istilah dibentuk mengikuti forma *ism tafdhil*, **1** istilah dibentuk mengikuti forma *fi'l ma>dhin*, **30** istilah dibentuk mengikuti forma *ism maka>n*, **7** istilah dibentuk mengikuti forma *ism a>lah*. Klasifikasi forma istilah morfologi penulis lampirkan dalam bentuk tabel.

### 3. Konstruksi Sintagmatis (*Tarki<b*)

Konstruksi sintagmatis adalah kelompok satuan-satuan bahasa yang bermakna yang mempunyai hubungan sintagmatis, yaitu hubungan linier antara unsur-unsur tersebut dalam tataran tertentu (Kridalaksana, 2008: 113, 223). Konstruksi sintagmatis atau dalam bahasa Arab dapat disebut *tarki<b* atau *murakkab* atau *bunyah murakkabah*. Kata yang dibentuk menjadi istilah dalam sudut pandang konstruksinya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (1) istilah berkonstruksi kata mandiri atau disebut *al bunyat al bashi<thah* dan (2) istilah berkonstruksi gabungan kata atau disebut *al bunyat al murakkabah* (Al Nashrawiy, 2010: 112-113). Dari data yang terhimpun terdapat 124 kata mandiri atau *al bunyat al bashi<thah* dan selebihnya adalah konstruksi gabungan kata atau *al bunyat al murakkabah*.

Sebagian besar istilah Hubungan Internasional dibentuk dalam konstruksi sintagmatis tertentu. Di antara beberapa Istilah Hubungan Internasional dapat dikelompokkan jenis konstruksi sintagmatisnya. Beberapa konstruksi sintagmatis yang dipakai dalam pembentukan Istilah Hubungan Internasional adalah *na'thiy*, *idha>fiy*, *ja>riy*, *'athfiy*, *mazjiy*, dan *isna>diy*. *Murakkab na'thiy (qualification/descriptive)* adalah konstruksi yang terdiri dari dua satuan, satuan yang diakhir merupakan sifat bagi satuan didepannya (Amin, 2006: 56). *Murakkab idha>fahiy* atau disebut *annextation* adalah konstruksi yang terdiri dari dua satuan, satuan yang di depan dinisbahkan atau dihubungkan dengan satuan dibelakangnya

(Amin, 2006: 64), hubungan antara kedua satuan biasanya hubungan kepemilikan. *Murakkab ja>riy* atau disebut Frase Prepositional adalah konstruksi yang salah satu unsurnya berupa preposisi (Kridalaksana, 2008: 199). *Murakkab 'athfiy* atau disebut *attraction* adalah konstruksi yang ditengahi oleh partikel konjungtor (Amin, 2006: 103). *Murakkab Mazjiy* atau disebut *mixed composite* adalah konstruksi yang salah satu unsurnya merupakan kontraksi (El Dahdah, 1993: 563). Sedangkan *murakkab isna>diy* atau disebut *reference* adalah konstruksi yang terdiri dari satuan subyek dan predikat (El Dahdah, 1993: 69).

Dari data yang tersedia terdapat **453** istilah dibentuk dalam konstruksi *na'tiy*, **233** istilah dibentuk dalam konstruksi *idha>fiy*, **27** istilah dibentuk dalam konstruksi *ja>riy*, **4** istilah dibentuk dalam konstruksi *'athfiy*, **2** istilah dibentuk dalam konstruksi *mazjiy*, dan **2** istilah dibentuk dalam konstruksi *isna>diy*. Sisanya **124** istilah merupakan bentuk konstruksi kata mandiri atau disebut dalam bahasa Arab *bunyah basi<thah*.

## **PENUTUP**

Istilah-istilah Hubungan Internasional yang termuat pada buku yang berjudul: *Bahasa Arab Internasional*, karangan Ibnu Burdah yang penulis himpun sejumlah 1678 istilah dapat diklasifikasikan berdasarkan tema-tema maknanya dalam sudut pandang Hubungan Internasional menjadi 13 klasifikasi kelompok tema. Dari klasifikasi ini ditemukan sejumlah besar istilah Hubungan Internasional yang konsepnya tidak dimiliki bahasa Arab, yaitu **1270** istilah. Sisanya **408** istilah merupakan istilah yang konsepnya dimiliki oleh bahasa Arab.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan, menurut hemat penulis apa yang dimaksud sebagai terjemah dalam pembentukan istilah ini adalah sebagai bentuk oposisi atau kontras terhadap cara pembentukan istilah lain yang disebut *tauli<d* terutama bila konteksnya adalah istilah asing dihadapkan dengan istilah Arab. Terjemah memiliki makna yang terbatas dalam pembentukan istilah ini, yaitu memunculkan padanan yang telah ada konsepnya pada bahasa Arab, sebaliknya *tauli<d* adalah membuat nama baru untuk istilah yang tidak ditemukan padanan konsepnya dalam bahasa Arab. Kedua-duanya sebenarnya disebut

terjemah bila dipandang dari perspektif terjemah karena kedua-duanya merupakan bentuk pengalihan bahasa dari bahasa Inggris ke bahasa Arab. Namun bila dipandang dari perspektif pembentukan istilah apa yang disebut sebagai terjemah pada pembentukan istilah ini bukan merupakan produk terjemahan dan lebih tepat sebenarnya disebut sebagai produk *tauli<d*, yaitu pemantapan istilah dan atau pepadanan istilah dalam bahasa Arab. Hal ini dikarenakan pada dasarnya istilah-istilah tersebut telah ada sebelumnya dan konsep-konsepnya telah dimiliki dan bukan mengambil konsep dari bahasa lainnya, yaitu bahasa Inggris melalui proses penerjemahan.

Sedangkan dalam perspektif peminjaman (*borrowing*) terutama bila konteksnya adalah istilah asing dihadapkan dengan istilah Arab maka cakupannya tidak hanya pada cara pembentukan istilah yang disebut *ta'ri<b* tetapi cara pembentukan *tauli<d*-pun dapat dicakup dalam peminjaman. Hal ini dikarenakan bila merujuk pada pengelompokan peminjaman bahwa peminjaman dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu peminjaman penuh yang meliputi konsep dan lafalnya dan peminjaman sebagian yang hanya meliputi konsepnya saja, maka cara pembentukan *ta'ri<b* merupakan bentuk peminjaman penuh, sedangkan cara pembentukan *tauli<d* merupakan bentuk peminjaman sebagian. Namun bila dipandang dari perspektif pembentukan istilah, cara pembentukan istilah *tauli<d* dan *ta'ri<b* dapat disebut sebagai bentuk dari rekapipta istilah, yaitu membuat istilah baru yang belum ada konsepnya dalam bahasa Arab. Perbedaannya adalah bila *tauli<d* membentuk dengan kata Arab, sedangkan *ta'rib* membentuk istilah dengan memakai lafal asing yang dipinjam dan disesuaikan pengucapannya dengan tradisi pengucapan orang Arab (*mu'arrab*).

Penelitian ini masih membutuhkan tindak lanjut untuk mengungkap secara lebih komprehensif istilah Hubungan Internasional baik dari perspektif yang sama dan atau lebih utama dari perspektif yang berbeda, misalnya dalam tinjauan semantis. Penelitian ini juga dapat dijadikan salah bahan untuk penelitian komparatif antara konsep linguistik Arab dan non-Arab khususnya pada bidang

Hubungan Internasional. Penelitian ini dapat memperkaya khazanah pembahasan dalam morfologi Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Aziz, Muhammad Hasan Abd. *Mashadir al Bahs al Lughawy fi al Ashwat wa al Sharf wa al Nahw wa al Mu'jam wa Fiqh al Lughah ma'a Namadzij Syarihah*. Kairo: Maktabah al Adab .2008.
- Al Jarjani, Ali bin Muhammad. *Al Ta'rifat*. Beirut: Maktabah Lubanan. 1978.
- Al Khammas, Salim Sulaiman. *Al Mu'jam wa 'Ilm al Dalalah*. Damaskus: Mauqi' Lisan al 'Arab.1428 H.
- Al Khuli, Muhammad Ali. *A Dictionary of Theoretical Linguistic*. Beirut: Librarie Du Liban.1982.
- Al Qahtani, Dulaim Masoud, *A Dictionary of Arabic Verb (With an Introduction) Arabic-English*. Beirut: Libraire du Liban Publisher SAL.1956.
- Al Rajihy, Abduh. *Al Tathbiq al Sharfy*. Riyadh: Maktabah al Ma'arif.1999.
- Al Subari, Najib Ahmad Saleh. "*Kata Serapan dalam Bahasa Arab (Telaah Fonologi dan Morfologi)*". (Tesis Program Studi Agama dan Lintas Budaya Minat Kajian Timur Tengah kepada Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada). Yogyakarta.2011.
- Ali, Lukman dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pustaka.1994.
- Ali, Lukman dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.1994.
- Arifin, Zaenal. *Morfologi Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: PT Grasindo.2009.
- Baalbaki, Ramzi Munir. *Dictionary of Linguistic Term*. Beirut: Dar el-Ilm lil Malayin.1990.
- Bakalla, M. H. *Arabic Culture Through Its Language and Literature*. London: Kegan Paul International Ltd.1984.

- Bowett. *Hukum Organisasi Internasional* (Judul Asli: *The Law of International Institutional*). Terjemahan Bambang Iriana Djajaatmadja. Jakarta: Sinar Grafika.1992.
- Cahyono, Bambang Yudi. *Kristal-kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.1995.
- Chaer, Abdul. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.2008.
- \_\_\_\_\_ *Leksikologi & Leksikografi Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.2007.
- El Dahdah, Antoine. *A Dictionary of Arabic Grammatical Nomenclature Arabic-English*. Beirut: Libraire du Liban Publisher.1993.
- Hadi, Syamsul. “*Perkembangan Mutakhir dalam Bahasa Arab*”. (Makalah Seminar Nasional: *Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional*, AMALIKA DIY & Jateng). Yogyakarta.2010.
- \_\_\_\_\_ “Kata-kata Serapan dari Bahasa Arab yang terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*” (Disertasi Program Studi Linguistik Jurusan Ilmu-Ilmu Humaniora Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada) Yogyakarta.2003.
- \_\_\_\_\_ *Empat Ratus Wazan Isim Sebuah Rekonstruksi Teori Tentang Wazan dalam Bahasa Arab*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.2004.
- Hanzafir et al. *Mu’jam Lughah al Arabiyah al Mu’ashirah*. Beirut: Maktabah Lubnan.1973.
- Hamalawy, Ahmad. *Syadz al ‘Arf fi Fan al Sharf*. Cetakan ketiga. Kairo: Maktabah al Adab. 2007.
- Hoffmann, Stanley. *Contemporary Theory in International Relations*. Eglewood Cliffs.1960.

- Keith Davis. *Human Relations at Work*. New York, San Francisco, Toronto, London.1962.
- Kentjono, Djoko. *Morfologi dalam Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.2009.
- Keraf, Gorys. *Linguistik Bandingan Tipologis*. Jakarta: PT Gramedia.1990.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks. 2007.
- Khasarah, Mamduh Muhammad. *Ilm al Musthalah wa Tharaiq Wadh' al Musthalahat fi al Arabiyah*. Damaskus: Dar al Fikr.2008.
- Kridalaksana, Harimurti. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indoneisa*. Cetakan kelima. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.2009.
- \_\_\_\_\_ *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.2008.
- Luthfan, Muhammad Aqil. "*Sistem Morfologi Verba dalam Bahasa Arab*". (Tesis Program Studi Agama dan Lintas Budaya Minat Kajian Timur Tengah kepada Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada). Yogyakarta. 2010.
- Ma'sum, Muhammad. *al Amstilah al Tasrifiyah*. Surabaya: Maktabah Salim bin Sa'ad Nabhan.1965.
- Mackey, W.F. *Analisis Bahasa untuk Pengajaran Bahasa*. (Judul Asli: *Language Analysis*). Editor: Abd. Syukur Ibrahim. Surabaya: Usaha Nasional.1986.
- McClelland, Charles A. *Ilmu Hubungan Internasional Teori dan Sistem* (Judul Asli: *Theory and The International System*). Terjemahan Mein Joebhaar dkk. Cetakan Ketiga. Jakarta: CV. Rajawali. 1990.
- Morgenthau, Hans J. *Politik Antarbangsa* (Judul Asli: *Politics among nations, the struggle for power and peace*). Terjemahan Cecep Sudradjat. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

- Musthofa. *“Neologi Dalam Bahasa Arab Kajian Morfologis, Sintaksis, dan Semantik terhadap Istilah Komputer dan Internet dalam bahasa Arab Modern”* (Tesis Program Studi Agama dan Lintas Budaya Minat Kajian Timur Tengah kepada Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada) Yogyakarta.2009.
- Parera, Jos Daniel. *Morfologi Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.2007.
- Paul B., Horton et al. *Sociology*. Edisi keenam. International Student Edition. Tokyo: Mc.Graw-Hill Book Company Inc. 1984.
- Qabawah, Fakhr al Din. *Tasrif al Asma wa al Af'al*. Cetakan ketiga edisi revisi. Beirut: Maktabah al Ma'arif.1998.
- Qanaiby, Hamid Shadiq. *Al Ma'ajim wa al Musthalahat Mabahis fi al Musthalahat wa al Ma'ajim wa al Ta'rib*. Thahran Arab Saudi: al Dar al Su'udiyah. 2000.
- Robbins, Stephen. *Teori Organisasi Struktur, Desain, dan Aplikasi*. Jakarta: Arcan. 1994.
- Sudaryanto. *Metode Linguistik, ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Cetakan ke-3. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.1992.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2010.
- Syahin, Abd Shabur. *Al Lughah al Arabiyah Lughah al Ulum wa Taqniyah*. Damam Arab Saudi: Dar al Ishlah. 1983.
- Syihabi. *Al Musthalahat al Ilmiah*. Cairo. 1955.
- Syuhada, Amir. *“Sistem Morfologi Nomina Variabel Bahasa Arab”*. (Tesis Program Studi Agama dan Lintas Budaya Minat Kajian Timur Tengah kepada Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada). Yogyakarta. 2011.
- Taufiqurrochman, H.R. *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press. 2008.

- Tawandorloh, Ku-Ares. *“Sistem Pembentukan Kata Bahasa Thai dan Bahasa Indonesia”* (Tesis Program Studi Linguistik Jurusan Ilmu-Ilmu Humaniora Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada) Yogyakarta. 2006.
- Thoyib. *“Kamus dan Leksikografi”* (Makalah Seminar Ilmiah Nasional: *Leksikologi Leksikografi Arab*, IMABA Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada) Yogyakarta. 2005.
- Yaqut, Mahmud Sulaiman. *Fiqh al Lughah wa ‘Ilm al Lughah, Nushus wa Dirasat*. Iskandariyah: Dar al Ma’arifah al Jami’iyah. 1991.